

**ABSTRAK**

Dengan 1 milyar pengguna aktif di seluruh dunia pada Juni 2018 (56 juta dari Indonesia), *Instagram* telah mempengaruhi kehidupan manusia. Mulai dari cara berinteraksi, menyampaikan informasi, sampai cara berpakaian. Misalnya, BAMBATAA Collection, koleksi baju pertama dari Danjyo Hiyoji yang mengusung konsep *unisex*. Baju-baju dalam koleksi tersebut didesain agar bisa dipakai oleh laki-laki maupun perempuan. Oleh karena itu, penelitian ini dibuat untuk mengetahui bagaimana desainer Dana Maulana dan Liza Masitha mengekspresikan *gender unisex* pada BAMBATAA Collection. Menggunakan metode kualitatif dan semiotik untuk mendapatkan data, penelitian ini menerapkan teori performativitas gender oleh Judith Butler. Data diambil dari lima foto BAMBATAA Collection di *Instagram* @danjyohiyoji dengan *likes* terbanyak. Menurut penulis, Danjyo Hiyoji ingin membuktikan bahwa *fashion* tidak bisa menjadi alat untuk mengkotak-kotakkan gender.

**Kata Kunci:** *Danjyo Hiyoji, Gender Performativity, Instagram, Unisex Fashion*

**ABSTRACT**

With 1 billion active users in June 2018 around the world (56 million from Indonesia), *Instagram* has influenced human's life in the way we interact with each others, sharing information, also how we dress up. For example, BAMBATAA Collection, the first unisex collection by Danjyo Hiyoji. The collection is made for men and also women, both gender. Therefore, this research aim to find out how Dana Maulana and Liza Masitha, designers behind Danjyo Hiyoji, expressed unisex gender on BAMBATAA Collection. Using qualitative and semiotic method to collect data, this research also applies gender performativity theory by Judith Butler. The data is taken from the five most liked photos of BAMBATAA Collection on @danjohiyoji *Instagram*. The writer argues that Danjyo Hiyoji wants to prove that gender cannot be stereotyped by the way the people dress.

**Keywords:** *Danjyo Hiyoji, Gender Performativity, Instagram, Unisex Fashion*